

PENGETAHUAN PASIEN TB PARU DALAM PENGGUNAKAN MASKER DI PUSKESMAS SENTANI

Lisma Natalia Br Sembiring¹

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Papua, Indonesia

Correspondence author: lisma.natalies@gmail.com

Septi Baminggen²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, Papua, Indonesia

Correspondence author: lisma.natalies@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit menular yang masih diakibatkan perilaku penderita yang beresiko menularkan penyakit pada anggota keluarga dan orang disekitarnya. Salah satu upaya memutus rantai penularan atau pencegahan penularan dengan menggunakan masker. Pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang TB paru sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan atau mengurangi penularan. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui pengetahuan pasien TB paru dalam penggunaan masker di Puskesmas Sentani. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2023. Jumlah sampel sebanyak 33 orang penderita TB Paru dengan cara *total sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. **Hasil penelitian:** Pengetahuan TB paru penggunaan masker sebanyak 21 orang (63,7%) dengan pengetahuan baik, sebanyak 11 orang (33,3%) pengetahuan cukup dan sebanyak 1 orang (3%) pengetahuan kurang. **Kesimpulan:** Pengetahuan tentang penyakit TB paru dalam penggunaan masker di Puskesmas Sentani memiliki pengetahuan baik

Kata Kunci: Pengetahuan, TB Paru, Penggunaan Masker

KNOWLEDGE OF PULMONARY TB PATIENTS IN USING MASK AT PUSKESMAS SENTANI

ABSTRACT

Background: Pulmonary tuberculosis is an infectious disease that is still caused by the behavior of sufferers who are at risk of transmitting the diseases to family members and those around them. One of the efforts to break the chain of transmission or prevent transmission is by wearing a mask. A person's understanding or knowledge of pulmonary TB greatly influences a person's action to prevent or reduce transmission. **Research Objective:** to find out the knowledge of pulmonary TB patients in compliance with using masks as an effort to prevent transmission at the Sentani Health Center. **Research Method:** this type of research is a quantitative descriptive conducted in February – March 2023. The total sample is 33 people with pulmonary TB by means of total sampling. Data were obtained using a questionnaire and analyzed univariately. **The results of the study:** 21 people (63,7%) had good knowledge of pulmonary TB in compliance with using masks, 11 people (33,3%) had sufficient knowledge. **Conclusion:** Knowledge of pulmonary TB disease in adherence to using masks at the Sentani Health Center has good knowledge.

Keywords: Knowledge, Pulmonary TB, Use of Mask

PENDAHULUAN

Tuberkulosis atau TB Paru merupakan penyakit menular yang disebabkan Mycobakterium tuberculosis. Bakteri masuk dan terkumpul di dalam paru-paru dan berkembang biak terutama pada orang dengan daya tahan tubuh yang rendah. Penyebaran terjadi melalui pembuluh darah atau kelenjar getah bening serta menginfeksi hampir seluruh organ tubuh seperti paru-paru, saluran pencernaan, tulang, otak, ginjal, kelenjar getah bening, dan lain-lain, namun organ tubuh yang paling sering terkena yaitu paru-paru (Ramadhan et al., 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 sebanyak 9,9 juta merupakan kasus baru dengan prevalensi 114-140/100.000 penduduk global dengan tingkat kematian sebesar 1,4 juta. Berdasarkan data secara global kematian akibat TB paru per tahun menurun secara global, tetapi tidak mencapai target *strategi end TB* tahun 2020 sebesar 35% antara tahun 2015 – 2020. Jumlah kematian kumulatif tahun 2015 – 2019 sebesar 14%, yaitu kurang dari setengah dari target yang ditentukan (WHO, 2022).

Kasus TB paru di Indonesia pada tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 351.936 kasus,

menurun bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2019 yaitu sebesar 568.987 kasus. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan jika merujuk pada target yang ditetapkan rencana strategis kementerian kesehatan untuk indikator ini pada tahun 2020 yaitu sebesar 90%, maka secara nasional angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis belum tercapai (82,7%). Indonesia berada pada peringkat kedua dengan penderita TB tertinggi di Dunia setelah India (Kemenkes RI, 2021).

Kasus TB paru di Provinsi Papua tahun 2020 sebanyak 11.448 kasus dan menurun di tahun 2021 sebanyak 8.388 karena kepatuhan menggunakan masker sehingga kasus TB menurun (Dinkes Provinsi Papua, 2021).

Jumlah penderita TB Paru di Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura (2021) sebanyak 4.089 kasus dan sebanyak 96,7% mendapatkan pelayanan kesehatan. Angka keberhasilan pengobatan pasien TB paru sebesar 50,9% dan kesembuhan mencapai 42,7% disebabkan kepatuhan menggunakan masker (Dinkes Kab. Jayapura, 2021). Jumlah penderita TB

Paru tertinggi di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura pada bulan Juni – Agustus 2022 sebanyak 33 orang dalam pengobatan TB paru, yaitu 8 orang dengan pasien lama dan sebanyak 25 orang kasus baru (**Puskesmas Sentani, 2022**).

Pelaksanaan penanggulangan penyebaran penyakit menular TB Paru salah satunya dengan penggunaan masker yang dapat mencegah penyebaran droplet melalui udara yang dapat masuk kesaluran pernapasan. Penggunaan masker dilakukan oleh pasien dengan TB Paru dan juga oleh orang-orang disekitarnya sebagai upaya pencegahan penularan TB Paru. Kendala yang dihadapi adalah ketidakpatuhan penggunaan masker yang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti tingkat pengetahuan, tingkat ekonomi, maupun kesadaran diri (Yusanti et al., 2019a).

Kurangnya pengetahuan penderita TB paru dalam menggunakan masker saat berinteraksi di luar maupun dalam rumah menyebabkan kejadian lebih cepat meningkat karena efek dari penderita yang tidak menggunakan masker sehingga penularan tuberkulosis lebih cepat sebanyak 57,1% menggunakan masker sebanyak 35,7% tidak menggunakan

masker dengan benar. (Yusanti et al., 2019a)

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2022 dengan melakukan wawancara pada sembilan orang di Puskesmas Sentani mengenai pengetahuan penyakit TB yang sudah melakukan pengobatan satu bulan diperoleh enam orang menggunakan masker di rumah atau saat berinteraksi dengan orang maupun di lingkungan sekitarnya karena mengetahui bahwa bila tidak menggunakan masker dapat menyebabkan penularan kepada anggota keluarga saat berbicara atau batuk sedangkan tiga orang yang sudah melakukan pengobatan tiga bulan tidak menggunakan masker dan hanya menutup mulut saat batuk atau bersin karena mengetahui bahwa itu sudah cukup baik dalam mencegah penularan TB paru. Pengetahuan ini juga diperoleh dari penyuluhan yang diberikan oleh Puskesmas Sentani kepada pasien TB paru dalam upaya pencegahan penularan kepada anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengetahuan Pasien TB Paru Dalam Kepatuhan menggunakan masker

sebagai upaya pencegahan penularan di Puskesmas Sentani”

Metode Penelitian

Jenis penelitian dengan deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data secara numerik di Puskesmas Sentani dengan jumlah populasi 33 orang dan sampel menggunakan total sampling pasien TB Paru. Metode pengambilan data dengan menggubakan kuesioner yang sebanyak 12 pertanyaan dengan hasil uji validitas nilai *mean r* hitung 0,795 pada nilai korelasi *product moment* pada 33 responden dan nilai *r* tabel pada kemaknaan 5% diperoleh *r* tabel = 0,344, sehingga nilai hasil *r* hitung (0,771) > *r* tabel (0,344) dinyatakan kuesioner valid dan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *r* *alpha cronbach* = 0,777 > 0,6 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel serta dianalisis univariate.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | n | Persentase (%) |
|----|----------------------|----|----------------|
| 1 | Umur | | |
| | 18-25 tahun | 27 | 81,8 |
| | 26-35 tahun | 4 | 12,2 |
| | 36-45 tahun | 1 | 3 |
| | 46-59 tahun | 1 | 3 |
| 2 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 29 | 87,9 |
| | Perempuan | 4 | 12,1 |
| 3 | Pendidikan | | |
| | Tidak Sekolah | 3 | 9,1 |
| | SD | 1 | 3 |
| | SMP | 2 | 6,1 |
| | SMA | 11 | 33,3 |

| | | | |
|---|-------------------------|----|------|
| | PT | 16 | 48,5 |
| 4 | Pekerjaan | | |
| | Tidak Bekerja | 28 | 84,8 |
| | Bekerja | 5 | 15,2 |
| 5 | Sumber Informasi | | |
| | Tenaga Kesehatan | 33 | 100 |
| | Media Cetak | 0 | 0 |
| | Media Elektronik | 0 | 0 |
| | Total | 33 | 100 |

Distribusi responden menurut

umur yaitu sebanyak 27 orang (81,8%) berumur 18-25 tahun, 4 orang (12,2%) berumur 26-35 tahun, 1 orang (3%) berumur 36-45 tahun, 1 orang (3%) berumur 46-59 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur remaja akhir. Distribusi responden menurut jenis kelamin yaitu 29 orang (87,9%) berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang (12,1%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah laki – laki. Distribusi responden menurut pendidikan yaitu berpendidikan SD sebanyak 3 orang (9,1%), SD sebanyak 1 orang (3%), SMP sebanyak 2 orang (6,1%), SMA sebanyak 11 orang (33,3%) dan perguruan tinggi sebanyak 16 orang (48,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA. Distribusi responden menurut pekerjaan

yaitu 28 orang (84,8%) tidak bekerja dan 5 orang (15,2%) bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja. Distribusi responden menurut sumber informasi secara keseluruhan bersumber dari tenaga kesehatan sebanyak 33 orang (100%). Distribusi responden menurut sumber informasi secara keseluruhan bersumber dari tenaga kesehatan sebanyak 33 orang (100%).

2. Pengetahuan Pasien TB Paru dalam Menggunakan Masker

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Pasien TB Paru dalam Menggunakan Masker

| No | Pengetahuan | n | Persentase (%) |
|-------|-------------|----|----------------|
| 1 | Baik | 21 | 63,7 |
| 2 | Cukup | 11 | 33,3 |
| 3 | Kurang | 1 | 3 |
| Total | | 33 | 100 |

Distribusi responden menurut pengetahuan tentang penyakit tuberculosis paru dalam menggunakan masker yaitu 21 orang (63,7%) berpengetahuan baik, 11 orang (33,3%) berpengetahuan cukup dan 1 orang (3%) berpengetahuan kurang

Pembahasan

1. Karakteristik

a. Umur

Hasil penelitian diperoleh distribusi responden sebagian besar berumur remaja akhir 18-25

tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ashari & Sukmana, 2018) menemukan bahwa sebagian besar pasien TB paru berumur pada remaja akhir dan dewasa awal atau produktif muda. Penderita TB paru lebih banyak pada kelompok usia produktif, dan perlu ada upaya serius dalam pencegahan dan pengobatan karena dapat menularkan pada segala kelompok usia (Yusanti et al., 2019a). Menurut Kemenkes RI (2019) umur 17-25 tahun masa remaja akhir dimana remaja sudah mantap dan stabil. Semakin bertambahnya usia seseorang akan bertambah pula pengetahuan serta semakin baik karena ditunjang oleh pengalaman.

Sesuai dengan program pemerintah terkait penanggulangan penyakit TB Paru dikalangan masyarakat seperti pengecekan kedisiplinan konsumsi obat, dan pentingnya menggunakan masker dalam lingkungan keluarga, akan lebih mudah dipahami dan diterapkan

pada usia dewasa awal. Pada usia dewasa akhir individu memiliki tingkat kesadaran untuk lebih meningkatkan status kesehatan diri sendiri maupun keluarga, sehingga setelah program dari pemerintah untuk mengadakan berbagai penyuluhan kesehatan dan berbagai upaya untuk mencegah penularan TB Paru maka masyarakat dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penularan TB Paru dalam keluarga tidak terjadi (Yusanti et al., 2019a).

Peneliti berpendapat bahwa pada umur 18-25 tahun merupakan usia remaja akhir dan dewasa awal yang lebih banyak berinteraksi dengan orang banyak serta pergaulannya. Akibatnya paparan penularan infeksi TB paru semakin tinggi bila kurang dalam melakukan pencegahan penularan TB. Pengetahuan responden tentang TB paru sebagian besar baik karena pada umur 18-25 tahun merupakan usia remaja akhir dan dewasa awal yang mampu berpikir abstrak dan mudah menerima informasi yang

baru termasuk dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan penularan tuberkulosis.

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian diperoleh distribusi responden penderita TB paru di Puskesmas Sentani terbanyak adalah laki-laki. Perilaku pencegahan penularan TB yang baik pada perempuan yang lebih baik secara bermakna dibandingkan penderita laki – laki (Ramadhan, 2021).

Menurut penelitian Iskandar (2021) bahwa tidak ada hubungan signifikan dengan kepatuhan menggunakan masker sekali pakai. Namun laki-laki dominan tidak patuh dalam menggunakan masker dibandingkan perempuan. Tingkat kesadaran yang lebih rendah pada laki- laki ini terkait dengan gaya hidup seperti kebiasaan merokok (Hidayati, 2020).

Pengetahuan antara perempuan dan laki – laki memiliki tingkatan pengetahuan yang tidak berbeda namun perbedaan disebabkan dari adanya informasi tentang suatu

objek dan gaya hidup (Notoatmdjo, 2018).

Peneliti berpendapat bahwa laki – laki lebih banyak terpapar dengan penyakit TB paru akibat gaya hidup seperti kebiasaan merokok. Kejadian TB paru menjadikan pengetahuan laki - laki lebih baik karena paparan dari penyakit tersebut menjadikan sebuah pengalaman dalam kepatuhan menggunakan masker tentang penyakit TB paru disebabkan karena laki-laki lebih banyak bekerja dan bertanggungjawab melindungi anggota keluarganya sehingga akan mencari pengetahuan dalam kepatuhan penggunaan masker.

c. Pendidikan

Hasil penelitian diperoleh distribusi responden sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiawati (2021) yang menemukan sebagian besar pasien TB Paru berpendidikan perguruan tinggi. Pengetahuan yang sebagian besar baik oleh pasien TB paru di

Puskesmas Sentani terjadi karena sebagian besar responden berpendidikan tinggi. Menurut (Apriani, 2022), seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu dalam mengolah informasi yang didapat dan mempertimbangkan hal apa yang baik untuk dirinya. Pengetahuan tentang TB paru dan pengobatan bertambah seiring dengan tingkat pendidikan yang didapat.

Tingkat pendidikan responden yang tinggi menjadi faktor penentu dari semua masalah kesehatan. Namun penyakit TB paru tidak diperoleh dari pendidikan formal, sehingga responden yang berpendidikan tinggi beresiko dengan paparan penyakit TB paru di lingkungan pekerjaannya maupun di lingkungan rumahnya.

d. Pekerjaan

Hasil penelitian diperoleh distribusi responden sebagian besar tidak bekerja. Hal ini juga ditemukan pada penelitian (Oktafiani et al., 2022) menemukan pasien Tb Paru

terbanyak tidak bekerja. Seseorang yang tidak bekerja menyebabkan kerentanan ekonomi terhadap sanitasi fisik rumah sehingga berpengaruh terhadap penularan penyakit TB paru.

Tingkat aktivitas pekerjaan memungkinkan penularan kuman TB yang lebih mudah dari penderita TB paru. Pada dasarnya bekerja sebagai wiraswasta seperti berdagang, memiliki resiko lebih rentan tertular dengan penderita TB paru dikarenakan pekerja melakukan kontak dengan banyak orang. Kesadaran masyarakat sendiri akan pentingnya penggunaan masker sangat berpengaruh terhadap penularan TB paru ditengah keluarga dan masyarakat (Yusanti et al., 2019a). Hal ini sejalan dengan penelitian Ludiana (2021) bahwa seseorang yang bekerja memiliki pengetahuan baik dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja. Hal ini karena adanya interaksi dengan orang lain serta dengan pendapatan yang diperolehnya memudahkan seseorang membeli

informasi dan mengakses pelayanan kesehatan sehingga meningkatkan pengetahuannya.

Menurut Notoatmodjo (2018) pekerjaan dapat menggambarkan status seseorang karena dapat mempengaruhi sebagian aspek kehidupan seorang termasuk pemeliharaan kesehatan, bahwa jenis pekerjaan dapat berperan dalam pengetahuan.

Peneliti berpendapat bahwa seorang pasien TB yang tidak bekerja lebih banyak menderita TB paru akibat dari lingkungan rumah dengan kondisi sanitasi yang tidak memenuhi syarat seperti asap dapur, kurangnya ventilasi serta debu karena kurang menjaga kebersihan rumah menyebabkan bakteri tuberkulosis bertahan lama dalam rumah menyebabkan resiko terinfeksi bakteri tuberkulosis.

e. Sumber Informasi

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden terbanyak menerima informasi tentang penggunaan masker sebagai upaya mencegah penularan TB secara keseluruhan bersumber dari

tenaga kesehatan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ramadhan (2021) bahwa pasien TB yang berobat mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Hal ini didasari pada riwayat pernah menjalani pengobatan dan telah mendapat informasi sebelumnya sehingga memiliki pemahaman yang lebih baik terkait cara pencegahan TB, manfaat, dan dampak bila tidak melakukan pencegahan TB.

Semakin banyak informasi yang di terima, semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan seseorang Oktaviyanti (2022). Pengetahuan tentang penggunaan masker dalam mencegah penyakit tuberkulosis merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus tuberkulosis akibat penularan dari penderita kepada orang lain, sehingga perlunya seseorang mendapatkan informasi tentang tuberkulosis dan pencegahannya (Maulana, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa informasi tentang penggunaan masker yang didapatkan seseorang akan memengaruhi orang tersebut dalam bersikap dan berperilaku dalam kepatuhan penggunaan masker. Dalam hal ini penderita akan berupaya untuk mencegah penularan TB dengan baik seperti patuh dalam menggunakan masker

2. Pengetahuan pasien TB Paru dalam Penggunaan Masker

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar pasien TB Paru memiliki pengetahuan yang baik dalam kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penularan TB paru yaitu menggunakan masker saat berkomunikasi dengan orang, mengganti atau membuang masker bila rusak.

Tingkat pengetahuan yang baik memberikan respon yang positif terhadap seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Yusanti, 2019). Menurut (Oktafiani et al., 2022) bahwa pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan TB menggunakan masker sehingga

akan memotivasi seseorang untuk patuh dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan TB pada anggota keluarganya. Pemakaian masker dianjurkan untuk menghindari orang lain terkena dari air ludah atau droplet dari penderita tuberkulosis, karena saat batuk, berbicara, dan bersin dikhawatirkan droplet mengenai orang lain yang tidak terinfeksi tuberkulosis.

Pengetahuan yang baik oleh responden di Puskesmas Sentani karena mengetahui bahwa penyakit tuberkulosis disebabkan oleh bakteri tuberkulosis yang ditularkan melalui percikan droplet dari penderita ketika batuk, bersin dan komunikasi. Responden juga mengetahui bahwa masker merupakan alat pelindung diri untuk bagi pasien TB untuk mencegah penularan TB paru yang digunakan setiap hari bagi penderita TB Paru di rumah maupun ketika bepergian, menggunakan masker yang memiliki penutup yang baik serta membuang masker pada tempat khusus agar tidak menularkan pada anggota keluarga yang lain.

Tingkat pengetahuan yang baik dapat menjadikan seseorang memiliki perilaku kepatuhan dalam penggunaan masker dengan benar. Seseorang yang menderita penyakit tuberkulosis pemakaian masker dianjurkan untuk menghindari orang lain terkena dari air ludah atau droplet dari penderita tuberkulosis, karena saat batuk, berbicara, dan bersin dikhawatirkan droplet mengenai orang lain yang tidak terinfeksi tuberkulosis (Oktafiani et al., 2022).

Pengetahuan yang baik apabila tidak ditunjang dengan kepatuhan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan yang baik jika tidak diimbangi oleh sikap dan praktek yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti bagi kehidupan. Maka dari itu pengetahuan merupakan penunjang dalam melakukan perilaku sehat salah satunya upaya pencegahan penyakit TB Paru (Yusanti et al., 2019b)

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan yang baik tentang kepatuhan dalam penggunaan

masker menjadi sebuah stimulasi bagi responden dalam bertindak patuh dalam menggunakan masker untuk melindungi dirinya dan anggota keluarganya dalam mencegah penularan TB paru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan pasien TB paru di Puskesmas Sentani dalam kategori baik kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penularan karena sebagian besar responden berpendidikan SMA dan perguruan tinggi dan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan Sehingga responden memahami dengan benar cara mencegah TB Paru.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Sebagian besar pengetahuan masyarakat yang baik secara bersamaan perlu melakukan dengan tindakan kepatuhan penggunaan masker dalam mencegah penularan TB paru kepada anggota keluarganya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dan juga dijadikan sebagai bahan referensi dalam membuat

informasi tentang pengetahuan pada pasien TB paru.

3. Bagi Puskesmas

Meningkatkan upaya pendidikan kesehatan karena mayoritas pasien TB paru memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit TB paru terutama dalam pencegahan dan pengobatan

REFRENSI

- Apriani, D. G. Y. D. M. F. S. P. and N. S. W. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science* , 1, 15–26.
- Ashari, A., & Sukmana, M. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru di Puskesmas Temindung samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 1(2), 115–127.
- Oktafiani, I. S., Gunawan, C. A., Yudia, R. C. P., & ... (2022). Hubungan Pekerjaan dan Perilaku Terhadap Kejadian Malaria di Puskesmas Sotek Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kedokteran ...*, 9(1), 35–48. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKM/article/view/8074%0Ahttp://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKM/article/viewFile/8074/4412>
- Ramadhan, N., Hadifah, Z., Yasir, Y., Manik, U. A., Marissa, N., Nur, A., & Yulidar, Y. (2021). Perilaku

Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru pada Penderita TB di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 31(1), 51–62.
<https://doi.org/10.22435/mpk.v31i1.3920>

Yusanti, W., Pambudi, H. A., & Raharjo, S. B. (2019a). Tuberkulosis Paru Dengan Penggunaan Masker Medis. *Journal of Health Sciences*, 3, 51–57.

Yusanti, W., Pambudi, H. A., & Raharjo, S. B. (2019b). Tuberkulosis Paru Dengan Penggunaan Masker Medis Correlation of Family Knowledge Levels About Lung Tuberculosis with The Use of Medical Mask. *Journal of Health Sciences*, 3(<https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/issue/view/5>), 51–57.